

Pendampingan Manasik Haji Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di RA Ar-Raudhah Desa Hampalit

Nadila Raudatul Aisy¹, Muzakki²

*^{1,2} Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
IAIN Palangkaraya, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Nadila Raudatul Aisy

E-mail: nadillaraudatulaisy@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pendampingan manasik haji untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. anak perlu di ajarkan pendidikan yang berlandaskan agama diberikan pemahaman awal mengenai kepercayaan, praktik keagamaan, dan nilai-nilai moral yang terkait dengan agama salah satunya Manasik haji meliputi tahapan-tahapan penting dalam perjalanan haji, seperti persiapan sebelum berangkat, pelaksanaan tawaf di sekitar Ka'bah, sa'i antara bukit Safa dan Marwah, mabit di Mina, lempar jumrah, dan wukuf di Arafah.

Kata kunci - Nilai Agama Dan Moral, Manasik Haji, Anak Usia Dini.

Abstract

This article discusses assistance with Hajj rituals to develop children's religious and moral values. Children need to be taught education based on religion and given an initial understanding of beliefs, religious practices and moral values related to religion, one of which is the Hajj Manasik which includes important stages in the Hajj journey, such as preparation before leaving, carrying out tawaf around the Ka' bah, sa'i between the hills of Safa and Marwah, mabit in Mina, throwing the juror, and wukuf at Arafah

Keywords - Religious And Moral Values, Hajj Rituals, Early Childhood

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC (Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda), anak usia dini mengacu pada anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di penitipan anak, penitipan anak keluarga, pendidikan, prasekolah swasta dan negeri, taman kanak-kanak dan sekolah dasar (Siti Aisyah 1.3). Karena anak merupakan objek pembelajaran dalam pendidikan prasekolah. Wawasan anak-anak dan dunianya selalu menarik dan membangkitkan keinginan terus-menerus untuk menjelajahnya. Anak usia dini merujuk pada anak-anak dalam rentang usia 0-8 tahun. Masa ini merupakan masa emas (golden age) karena perkembangan otak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling pesat. (Afiyah & Usman, 2021)

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang dialami anak. Salah satu tahapan perkembangan yang dilalui manusia sebagai makhluk hidup adalah masa kanak-kanak. Tahap ini berkisar antara usia 0 hingga 8 tahun, sebagaimana didefinisikan oleh NAEYC (National Association of Young Children). Di Indonesia, usia dini adalah usia 0 sampai 6 tahun, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3. Pada tahap ini, anak sudah mempunyai ciri-ciri yang terbentuk secara unik dan bersifat unik. dibagi menjadi beberapa aspek yaitu kognitif, bahasa dan fisik, motorik, moral dan sosio-emosional. (Talango, 2020)

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD menyangkut nilai-nilai agama dan etika. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral sangat erat kaitannya dengan karakter, budi pekerti, dan kemauan anak dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, adanya Pendidikan nilai-nilai agama dan moral dalam program PAUD merupakan landasan yang kokoh. dan sangat penting untuk pendiriannya. akan keberadaannya, dan jika hal ini sudah mendarah daging dan membekas dalam diri setiap orang sejak dini, maka ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak-anak di seluruh tanah air untuk terus bersekolah. (Nurjanah, 2018) dalam proses mengenalkan ibadah agama islam dengan cara praktik langsung. Salah satu praktik yang dilaksanakan ditaman kanak-kanak yaitu manasik haji. Pengenalan ibadah manasik haji kepada anak agar sejak kecil anak memiliki motivasi untuk melakukan ibadah-ibadah keagamaan.

manasik haji merupakan salah satu cara mengenalkan nilai-nilai dan adat istiadat ibadah haji kepada anak, orang tua, dan guru. Tidak mungkin menguasai materi haji yang begitu banyak tanpa praktik (keseimbangan antara teori dan praktik). Haji untuk anak kecil merupakan suatu pertunjukan atau amalan menunaikan ibadah haji secara sederhana, pertunjukan yang dilakukan merupakan pertunjukan tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor usia anak, keterbatasan fisik dan psikis dalam mencerna, memahami dan mengamalkan setiap rangkaian kegiatan ibadah. (Zulpina & Novebri, 2022) ibadah haji dapat dijadikan sebagai latihan awal menunaikan ibadah haji dan juga sebagai wadah dakwah untuk merefleksikan kebaikan pada diri anak. Namun kegiatan haji juga dapat dijadikan bahan ajar untuk membentuk kepribadian dan akhlak anak sejak dini, memberikan ilmu dan memperkaya pembelajaran agama sejak dini, menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, anak juga bisa mempelajari. sejarah, jadi tujuan kegiatan ritual haji adalah untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak sejak dini sesuai tahapannya.

Pengertian haji sendiri menurut Umi Aqilla (2013: 5) secara etimologis berarti pergi ke suatu tempat yang mulia, sedangkan secara istilah atau terminologi berarti beribadah kepada Allah dengan menunjukkan tata cara haji, khususnya perbuatan-perbuatan tertentu yang dilakukan pada waktu tertentu. waktu dan tempat dengan cara tertentu. (Fatin, 2014) Haji adalah ibadah yang dilakukan oleh umat Muslim sebagai salah satu dari lima pilar Islam. Namun, dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian haji lebih mengarah pada pemahaman konsep dan nilai-nilai yang terkait dengan perayaan dan pentingnya ibadah haji dalam agama Islam. Pada tingkat PAUD, pemahaman tentang haji tidak ditekankan pada aspek teknis dan rinci dari pelaksanaan ibadah haji seperti pada tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, fokusnya lebih pada memperkenalkan anak-anak dengan nilai-nilai seperti kebersamaan, keadilan, kerendahan hati, dan merawat sesama. Melalui kegiatan dan cerita yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, guru atau pengasuh dapat membantu anak-

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

anak memahami secara sederhana mengenai haji. Ini bisa dilakukan melalui buku cerita, lagu-lagu, permainan peran, dan kegiatan kreatif lainnya yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya mencintai dan membantu sesama, memiliki sikap rendah hati, dan berbagi dengan orang lain. Dengan memperkenalkan konsep haji secara positif dan menyenangkan pada usia dini, diharapkan anak-anak dapat mulai membangun pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai agama dan budaya mereka sejak dini, serta mengembangkan sikap menghargai perbedaan dan keragaman dalam masyarakat.

Berdasarkan dari kajian diatas, pengabdian oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negri Palangkaraya perlu untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA AR Raudhah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berjudul "pendampingan manasik haji untuk mengembangkan nilai agama dan moral di ra ar-raudhah desa hampalit" manasik haji yang dilakukan merupakan bentuk pendampingan oleh mahasiswa institut agama islam Negri Palangkaraya Mengenai jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif tujuan dari penelitian ini untuk memberi gambaran secara objektif tentang fakta yang ada dilapangan (Zain, 2018). Adapun alasan peneliti menggunakan jenis deskriptif karena peneliti . melihat penanaman nilai agama dan moral anak usia dini pada proses pendampingan manasik haji di RA Ar-Raudhah Desa Hampalit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian manasik haji ini bertempat di Halaman kantor LPTQ Kabupaten katingan, , kakanwil mengenalkan haji sejak dini kegiatan pelatihan manasik haji ini untuk memperoleh pembekalan tentang tahapan-tahapan, bacaan, gerakan maupun perlengkapan dalam menunaikan ibadah haji berkaitan dengan jalan yang harus diikuti manusia untuk mencapai tujuan yang suci dan mulia. Agama berasal dari kata "a" yang berarti "tidak" dan "gama" mempunyai makna yang kacau (Ardiansari, 2022) Oleh karena itu, agama diartikan sebagai: (a) Jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, (b) Cara mencapai tujuan yang diridhai Allah, dan (c) Petunjuk yang tidak membingungkan manusia atau menentukan Agama adalah kepercayaan atau sistem kepercayaan yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan yang sangat penting seperti tujuan hidup, moralitas, dan kehidupan. Agama juga sering mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, serta memberikan pedoman etika dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh penganutnya. Agama anak usia dini adalah pengenalan nilai-nilai agama dan kepercayaan kepada anak-anak pada usia dini. Pada tahap ini, anak-anak mulai dipaparkan kepada ajaran-ajaran agama dan diberikan pemahaman awal mengenai kepercayaan, praktik keagamaan, dan nilai-nilai moral yang terkait dengan agama tersebut seperti Ajak anak untuk melakukan praktik keagamaan yang sesuai dengan keyakinan dan agama keluarga, seperti mempelajari doa-doa sederhana, mengunjungi tempat ibadah, atau berpartisipasi dalam upacara keagamaan.

Pendidikan nilai-nilai moral dan agama dalam program PAUD merupakan landasan yang kuat dan penting bagi kelangsungannya. Ini adalah awal yang baik bagi pendidikan manusia. Masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Nilai-nilai luhur tersebut hendaknya juga memberikan motivasi spiritual bagi negara untuk mengamalkan sila-sila Pancasila yang lain (Pratitis Dyah Ratih Susetya1, 2022). Moral anak usia dini adalah proses pembentukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral pada anak-anak usia dini, yang meliputi pemahaman tentang baik dan buruk, kesadaran terhadap hak dan kewajiban, serta pengembangan sikap empati dan moralitas dalam tindakan mereka sehari-hari. Pembentukan moral pada usia dini sangat penting karena akan membentuk dasar yang kuat untuk perilaku moral di masa depan Ajarkan anak tentang konsep-konsep moral, seperti kejujuran, kerjasama, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya.

Manasik haji dapat dijadikan sebagai latihan awal haji dan juga sebagai wadah dakwah untuk mencerminkan niat baik kepada anak. Namun kegiatan ritual haji membentuk karakter dan akhlak anak sejak dini, memperkayanya dengan memberikan ilmu dan pembelajaran agama sejak dini, serta sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ritual haji adalah untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini sesuai tahapan anak. (Afiyah & Usman, 2021) Manasik haji adalah serangkaian tindakan ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim dalam melakukan ibadah haji. Manasik haji meliputi tahapan-tahapan penting dalam perjalanan haji, seperti persiapan sebelum berangkat, pelaksanaan tawaf di sekitar Ka'bah, sa'i antara bukit Safa dan Marwah, mabit di Mina, lempar jumrah, dan wukuf di Arafah. Manasik haji juga mencakup pemahaman tentang tata cara ibadah dan amalan-amalan yang dilakukan selama perjalanan haji, termasuk doa-doa yang dibaca, puasa pada tanggal-tanggal tertentu, dan penampilan seragam ihram. Selain itu, manasik haji juga mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan pengorbanan dalam menjalankan ibadah haji. Manasik haji merupakan bagian penting dalam menjalankan ibadah haji, karena melalui manasik haji, seorang muslim dapat memahami dan melaksanakan dengan benar setiap langkah yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Pengetahuan tentang manasik haji juga memungkinkan seseorang untuk mempersiapkan diri secara mental, fisik, dan spiritual sebelum melakukan perjalanan haji.

Kegiatan manasik haji diikuti oleh peserta didik kelompok B RA Ar-Raudhah sebanyak 26 peserta didik sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah Peserta Didik

No	kelas	Peserta didik
1	umar	13
2	Abu bakar	13
jumlah		26



Gambar 1.
Kegiatan Manasik Haji

Dalam kegiatan di atas anak-anak terlihat antusias dalam melaksanakan kegiatan manasik haji yang didampingi langsung oleh guru dan mahasiswa KKN Tematik 2023 RA Ar-Raudhah. Kegiatan Manasik haji untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan utama untuk memberikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pemahaman dan pengetahuan awal kepada anak-anak tentang ibadah haji, salah satu rukun Islam yang penting. Adapun beberapa tujuan khusus dari Manasik haji dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah kepada anak-anak sejak usia dini. (Zulpina & Novebri, 2022) Hal ini penting dalam membentuk dasar kehidupan beragama mereka. Manasik haji untuk PAUD diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan anak-anak sejak usia dini. Beberapa kegiatan manasik haji meliputi:

1. Tawaf Qudum:

Kegiatan pelaksanaan tawaf ini guru mengarahkan anak untuk melakukan tawaf mengelilingi kabah sambil membaca doa tawaf yang dibimbing oleh guru pendamping di Ra Ar-Raudhah dalam kegiatan tawaf ini memberikan dampak positif pada anak karena anak sangat antusias dalam membaca doa tawaf tentu tidak terlepas dari bimbingan guru dan mahasiswa kkn tematik 2023 yang selalu memberikan motivasi yang tinggi terhadap anak-anaknya.

2. Lempar jumrah

Lempar jumrah merupakan kegiatan melempar batu kecil sebesar pilat yang ada di mina. Kegiatan ini dilakukan secara bersamaan yang dibimbingi oleh guru dan mahasiswa kkn tematik 2023.

3. Tawaf Wada:

Sebelum meninggalkan Makkah, jamaah haji melakukan tawaf wada sebagai perpisahan dengan Ka'bah.

KESIMPULAN

Kegiatan manasik haji peserta didik RA Ar-Raudhah dengan para pembimbing tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah haji secara praktik. Manasik haji ini mampu membantu anak memahami ibadah haji salah satu rukun Islam yang dijalankan jika mampu dan melatih disiplin anak sejak dini dengan melakukan urutan-urutan rukun haji secara tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping dan pihak yang telah memberi izin, dukungan maupun bantuan financial terhadap pengabdian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, N., & Usman, J. (2021). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Manasik Haji. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 2(2), 83–96.
- Ardiansari, B. F. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini, 6(1), 420–433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Fatin, F. (2014). Manasik Haji Anak-Anak Usia Dini (Studi Kasus Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang). *E-Prints: Walisongo*, 22–38. Diambil dari https://eprints.walisongo.ac.id/3549/3/101311033_Bab2.pdf
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–59. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>
- Pratitis Dyah Ratih Susetya1, Z. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini, 8, 98–108.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Zain, A. (2018). Strategi Pengembangan Ibadah Agama Di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin. *ZEA (Jurnal Edukasi)*, 4, 97–109.

Zulpina, Z., & Novebri, N. (2022). Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini di TK Az-Zalfa Panyabungan. *Journal of Community Dedication and Development*, 2(1).